

**ANALISIS FINANSIAL BUDIDAYA UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*)
(Studi Kasus Pada CV. Cahaya Baru lestari di Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir
Barat)**

***FINANCIAL ANALYSIS OF VANAME SHRIMP (*Litopenaeus vannamei*) cultivation
(Case Study at CV. Cahaya Baru Lestari in Ngaras District, Pesisir Barat Regency).***

**YAYU SAYYIDAH 'AADILAH^{1*}, AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹, DAN SAEPUL
AZIZ¹**

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: yayusayyidah22@gmail.com

ABSTRAK

Pesisir pantai menjadi potensi yang sangat besar untuk pemanfaatan sumberdaya perikanan khususnya untuk budidaya pertambakan, Salah satunya komoditas yang semakin berkembang yaitu budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*). Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) juga memiliki keunggulan yang tepat di dibandingkan spesies lainnya untuk kegiatan budidaya udang dalam tambak di antaranya adalah: memiliki respon terhadap pakan atau nafsu makan yang tinggi, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan kualitas lingkungan yang buruk, pertumbuhan lebih cepat, tingkat kelangsungan hidup yang tinggi, padat tebar cukup tinggi dan waktu pemeliharaan yang relatif singkat yakni setiap siklusnya sekitar 90 – 100 hari. Sehingga sekarang ini banyak investor yang tertarik untuk mengembangkan atau memulai usaha pada kegiatan budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*). Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk Mengetahui kelayakan finansial usaha budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) pada CV. Cahaya Baru Lestari. Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus dan teknik penarikan sampel menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya udang secara finansial layak diusahakan pada tingkat *discount factor* 6% untuk periode 3 tahun, hal ini dapat dilihat dari nilai NPV yang di dapat yaitu sebesar 10.790.132.334 lebih dari 0, nilai *Net B/C Ratio* sebesar 3,1 nilainya lebih dari 1 dan nilai IRR sebesar 584,64% lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat *discount factor* sebesar 6%, dan dalam penelitian ini nilai PP di kembalikan pada tahun ke 1, hal ini menunjukkan bahwa pengembalian modal usaha budidaya udang dikategorikan cepat karena $PP < 3$ tahun.

Kata Kunci: Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*), Analisis finansial

ABSTRACT

Coastal areas have enormous potential for utilizing fisheries resources, especially for aquaculture. One of the commodities that is increasingly developing is the cultivation of vaname shrimp (Litopenaeus vannamei). Vannamei shrimp (Litopenaeus vannamei) also have the right advantages compared to other species for shrimp cultivation activities in ponds, including: having a response to feed or a high appetite, being more resistant to disease attacks and poor environmental quality, growing faster, high survival rate, fairly high stocking density and relatively short maintenance time, namely each cycle around 90 – 100 days. So now many investors are interested in developing or starting businesses in vaname shrimp (Litopenaeus vannamei) cultivation activities. This research was carried out with the aim of knowing the financial feasibility of the vannamei shrimp (Litopenaeus vannamei) cultivation business at CV. New Sustainable Light. The type of research used is a quantitative approach with a case study method and sampling techniques using primary and secondary data. The research results show that the shrimp farming business is financially feasible at a discount factor level of 6% for a period of 3 years. This can be seen from the NPV value obtained, which is 10,790,132,334, more than 0, the Net B/C Ratio value is 3, 1 value is more than 1 and the IRR value is 584.64% higher than the discount factor level of 6%, and in this study the PP value is returned in year 1, this shows that the return on capital for shrimp farming is categorized as fast because $PP < 3$ years.

Keywords: Vaname Shrimp (*Litopenaeus vannamei*), Financial analysis

PENDAHULUAN

Salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang besar dan memiliki wilayah laut sangat luas adalah Indonesia. wilayah perairan di Indonesia menyimpan potensi sumber daya laut yang melimpah seperti potensi di sektor wisata, perikanan dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan kekuatan ekonomi negara.

Sektor perikanan memiliki prospek yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan, hal ini disebabkan banyaknya permintaan komoditi perikanan utamanya komoditas udang tambak yang menarik minat konsumen luar negeri. Agar pertumbuhan ekonomi, volume ekspor, dan nilai ekspor Indonesia bisa meningkat dengan baik, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terus berupaya untuk memproduksi udang dengan kualitas yang ditetapkan sesuai pasar internasional dan domestik. Pesisir pantai menjadi potensi besar untuk pemanfaatan sumberdaya pertambakan khususnya untuk budidaya tambakan udang vaname.

Udang tambak vaname dapat diusahakan hampir di seluruh wilayah Indonesia yang berada di daerah pesisir. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petanimaupun nelayan pesisir pantai, meningkatkan devisa negara dan mengurangi ketergantungan dari

produksi perikanan tangkap yang tengah mengalami stagnasi. salah satunya komoditas yang semakin berkembang yaitu budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) (KKP, 2018).

CV. Cahaya Baru Lestari di Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat adalah perusahaan tambak udang yang membudidayakan udang jenis vaname (*Litopenaeus vannamei*). Siklus budidaya udang di CV. Cahaya Baru Lestari berjalan secara kontinu, siklus budidaya serta teknologi budidaya yang tepat akan berdampak pada tingkat produktifitas udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) yang stabil. Selain itu, tingkat produktifitas budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) akan berpengaruh langsung pada margin keuntungan, biaya produksi, dan juga pada sistem manajemen budidaya (Hermawan, 2019).

Tingkat produktifitas budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) dapat berpengaruh terhadap margin keuntungan dan finansial, sehingga dapat menjadi salah satu informasi untuk meningkatkan minat investor. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan analisis penelitian finansial pada budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) pada perusahaan CV. Cahaya Baru Lestari sehingga penulis mengambil judul penelitian tentang

“ANALISIS FINANSIAL BUDIDAYA UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) (Studi Kasus: Pada CV. Cahaya Baru Lestari di Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat)”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial usaha budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) pada CV. Cahaya Baru Lestari di Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode studi kasus pada CV. Cahaya Baru Lestari di Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan data yang konkrit, data penelitian berupa angka-angka untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berkaitan dengan masalah (Sugiyono, 2018).

Jenis-jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung dari pemilik Tambak CV. Cahaya Baru Lestari melalui wawancara (*interview*) dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Rancangan analisis data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1) Biaya Produksi

Biaya total (produksi) dalam finansial merupakan hasil dari penjumlahan biaya investasi dengan biaya operasional. Dapat dihitung menggunakan rumus (Purwaji dkk, 2018):

$$TC = B_i + B_o$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

B_i : Biaya Investasi (Rp)

B_o : Biaya Operasional (Rp)

2) Analisis Penerimaan

Penerimaan yaitu perkalian dari harga produk dengan jumlah produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) yang diukur dalam satuan (Rp). Menurut Saeri (2018) dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*): Penerimaan (Rp)

P (*Price*) : Harga Jual (Rp)

Q (*Quantity*) : Jumlah Produksi (Ton)

3) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang yang diterima oleh perusahaan/perseorangan dari aktifitas usahanya setelah diselisihkan dengan total biaya pengeluaran. Menurut Saeri, (2018) pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd (*Profit*) : Pendapatan (Rp)

TR (*Revenue*) : Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) : Total Biaya (Rp)

$$\sum_{t=0}^n \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t}$$

4) Analisis Finansial

Dalam analisis finansial, peneliti akan menghitung beberapa aspek, yaitu NVP (*Net Present Value*), *Net B/C Ratio* (*Net Benefit/Cost Ratio*), IRR (*Internal Rate of Return*), PP (*Payback Period*).

a) *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value merupakan selisih antara *Present Value* dari investasi dengan nilai dari penerimaan kas bersih. NPV dapat dihitung dengan rumus (Saeri, 2018):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

Bt : *Benefit* (penerimaan) pada tahun tertentu

Ct : *Cost* (biaya) pada tahun tertentu

i : Tingkat suku bunga yang berlaku

t : Tahun 1,2,3, dst

b) *Net B/C Ratio* (*Net Benefit/ Cost Ratio*)

Net Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif. *Net Benefit Cist Ratio* tersebut dapat menunjukkan gambaran dari benefit yang akan diperoleh dari cost yang dikeluarkan pengusaha. Menurut (Pasaribu, 2012) B/C Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Bt : Manfaat pada tahun ke-t

Ct : Biaya pada tahun ke-t

i : Tingkat Diskonto (%)

n : Umur Proyek

Dengan ketentuan:

- Jika $\text{Net B/C} > 1$ maka proyek layak dilaksanakan.
- Jika $\text{Net B/C} < 1$ maka proyek tidak layak dilaksanakan.

c) *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR disebut sebagai metode analisis untuk menila tingkat pengembalian internal berdasarkan NPV dan tingkat suku bunga yang berlaku (Kasmir dkk, 2009). IRR dapat dihitung dengan rumus:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 : Tingkat Bunga i_1 (dimana NPV positif)

i_2 : Tingkat Bunga i_2 (dimana NPV negatif)

NPV_1 : Nilai NPV pada tingkat bunga i_1 (positif menuju nol)

NPV_2 : Nilai NPV pada tingkat bunga i_2 (negatif menuju nol)

Dengan ketentuan:

- Apabila $IRR \geq$ Tingkat bunga, maka usaha tersebut dapat layak untuk diusahakan.

b. Apabila $IRR \leq$ Tingkat bunga, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

d) Payback Period (PP)

Payback Period merupakan menghitung jangka dari waktu pengembalian yang diperlakukan oleh peternak udang vaname dalam mengembalika biaya investasi dalam menjalankan usaha. Rumus menghitung *payback period* sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Susanto yang sudah berumur 42 tahun dengan jumlah tanggungan keluarga 2 orang sekaligus merupakan pemilik CV. Cahaya Baru Lestari. CV. Cahaya Baru Lestari adalah perusahaan yang bergerak pada bidang perikanan yang berfokus pada budidaya tambak udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) dan sudah berdiri sejak tahun 2019.

Analisis Biaya

a) Biaya Investasi

Biaya investasi awal pada budidaya udang vaname di CV. Cahaya Baru Lestari yang dikeluarkan untuk kegiatan budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) dengan luas lahan 4,5 hektar adalah sebesar

Rp 4.984.778.000, modal tersebut digunakan untuk biaya dalam memulai usaha budidaya udang yang meliputi kolam, alat dan mesin, serta bangunan dan perlengkapan lainnya yang dapat mendukung berjalannya kegiatan produksi budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) ini. Menurut Arrosyidi *et al* (2017) yang menyatakan bahwa nilai investasi yang ditanamkan oleh masing-masing pembudidaya berbeda satu sama lain.

b) Biaya Operasional

Biaya operasional budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) didapat dari biaya keseluruhan yang terkait dengan kegiatan biaya produksi udang vaname di CV. Cahaya Baru Lestari. Biaya operasional mencakup biaya tetap dan biaya variabel yang dilakukan dalam satu periode, setiap kegiatan produksi akan dihadapkan pada masalah yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan. Sehingga rata-rata biaya operasional CV. Cahaya Baru Lestari dalam usaha budidaya udang vaname adalah sebesar Rp. 17.064.932.261.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

a) Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah hasil panen udang yang dibudidayakan dikali dengan harga jual udang yang berlaku saat penelitian. Penerimaan yang diperoleh pada

budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di CV. Cahaya Baru Lestari yang diperoleh dari jumlah hasil panen dikali dengan harga udang adalah sebesar Rp 38.903.830.000. Penerimaan yang diterima oleh produsen berasal dari output dan setiap kegiatan produksi yang dijalankan pengusaha (Mafut, 2017).

b) Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari selisih penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan pengusaha udang. Sehingga pendapatan yang dihasilkan merupakan pendapatan bersih dan merupakan keuntungan dalam berusaha. Pendapatan usaha budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) selama 3 tahun di CV. Cahaya Baru Lestari adalah sebesar Rp. 18.088.011.332.

Tabel 1. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Udang

No	Uraian	Jumlah	Standar	Kriteria
1.	NPV	10.790.132.334	NPV > 0	Layak
2.	Net B/C Ratio	3,1	Net B/C ratio > 1	Layak
3.	IRR	584,4%	IRR > i	Layak
4.	PP	1 tahun		Layak

Sumber: data diolah, 2023

a) *Net Present Value* (NPV)

NPV adalah nilai dari hasil analisis persentase selisih antara biaya penerimaan dengan pengeluaran pada budidaya udang vaname. Berdasarkan tabel 1 nilai *Net Present Value* pada budidaya udang, mendapatkan nilai positif yaitu sebesar

Analisis Finansial

Analisis finansial merupakan bagian dari analisis studi kelayakan bisnis yang sangat diperlukan untuk mengetahui apakah investasi pada kegiatan usaha tersebut dapat dikatakan layak atau tidak. Studi kelayakan dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah budidaya udang layak atau tidak untuk dijalankan, ditunda atau dibatalkan yang berdasarkan dari hasil analisis uji kriteria kelayakan. Kriteria tersebut meliputi NPV, B/C ratio, IRR, dan PP. Pada penelitian ini, perhitungan nilai kelayakan dilakukan analisis per tahun, di mana setiap tahun terdapat 3 kali siklus budidaya. Untuk mengetahui kelayakan finansial budidaya udang dapat dilihat pada tabel 1.

10.790.132.334, yang artinya usaha sangat layak untuk dilanjutkan dan dikatakan layak dijalankan dalam jangka panjang.

b) *Net B/C Ratio (Net Benefit/ Cost Ratio)*

Berdasarkan data dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Net B/C Ratio* yang diperoleh usaha tambak udang CV.

Cahaya Baru Lestari adalah sebesar 3,1 maka dapat diartikan nilai tersebut lebih besar daripada satu maka usaha tambak udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) tersebut layak untuk dijalankan.

c) IRR (*Internal Rate of Return*)

IRR adalah salah satu metode analisis kelayakan finansial yang digunakan untuk menentukan proyek tingkat pengembalian investasi modal pada unit usaha. Menurut tabel 1 nilai IRR pada penelitian ini sebesar 584,64% maka dapat diartikan usaha ini sangat layak untuk dijalankan, karena nilainya jauh lebih besar dari nilai tingkat suku bunga bank yang berlaku yaitu 6%. Dengan mengetahui IRR investor dapat menentukan skenario serta analisis terkait keberlangsungan usaha terkait dengan valuasi peredaran suku bunga bank yang ditentukan (Sim and Wright, 2018).

d) *Payback Period* (PP)

Nilai *Payback Period* atau kembalinya seluruh biaya investasi yang dikeluarkan oleh CV. Cahaya Baru Lestari yaitu dapat dikembalikan pada tahun ke 1. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya udang vaname layak untuk dijalankan, sebab nilai *Payback Period* yang lebih kecil dari pada umur usaha sampai saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa usaha budidaya udang secara finansial layak diusahakan pada tingkat faktor diskonto (*discount factor*) 6% untuk periode 3 tahun melalui nilai NPV yang di dapat yaitu sebesar 10.790.132.334 lebih dari nol (0), nilai *Net B/C Ratio* sebesar 3,1 nilainya lebih dari 1 dan nilai IRR sebesar 584,64% lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat *discount factor* sebesar 6%, dan dalam penelitian ini nilai PP di kembalikan pada tahun ke 1, hal ini menunjukkan bahwa pengembalian modal usaha budidaya udang dikategorikan cepat karena $PP < 3$ tahun.

Saran

Adapun saran yang di berikan peneliti yaitu:

1. Bagi Petambak

Berdasarkan hasil penelitian, usaha yang telah dijalankan oleh perusahaan CV. Cahaya Baru Lestari memang telah layak untuk dijalankan, tetapi sebagai pengusaha, sebagai pemilik CV. Cahaya Baru Lestari harus terus mempertahankan kualitas produksi agar lebih menjadi baik dan pengusaha dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

2. Bagi Pemerintah

Agar dapat membantu kebutuhan pasokan, seperti terjangkau pupuk, bibit, peralatan dan juga modal kepada petambak udang, sehingga hal ini dapat membantu jalannya usaha budidaya udang khususnya di Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anokyewaa M. A., dan Asiedu B. 2019. *Economic Analysisi Of Small- Scale Aquaculture Enterprise In Ghana; a Case Study of Sunyani Municipality. Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research.* 3(2): 1-12.
- Ariadi H., Wafi A., dan Supriatna. 2020. Hubungan Kualitas Air dengan Nilai FCR pada Budidaya Intensif Udang Vanname (*Litopenaeus vannamei*). Semakia: *Jurnal Ilmu Perikanan.* 11(1): 44-50.
- Arianto, M. F. 2020. Potensi Wilayah Pesisir Di Negara Indonesia. *Jurnal Geografi*, 20 (20), 1–7.
- Arrosyidi, H, A., E, Yulinda dan Darwis. 2017. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Mas (Cyprinus carpio) dalam Keramba di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Provinsi Riau.* [Skripsi]. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Fatmawaty, F., Fadilah, F., Alamsyah, A. and Halimah, A.S., 2020. “Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan: Studi Kasus Peternakan SMK Negeri 3 Sidrap”. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 3(2), pp.1-7.
- Hermawan, I. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method.* Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Jamaludin, 2015. *Analisis Oendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (Clarias gariepinus) di Bojong Farm Kabupaten Bogor.* (skripsi). Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Kasmir, Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis.* Penebaran Kencana, Jakarta.
- KKP. 2018. *Konsep Budidaya Tambak Berkelanjutan.* balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, Badan Riset Dan SDM Kelautan Dan Perikanan. Jakarta.
- Kondorura, D. Wanceslaus, B. Erwin, R. 2018. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan di kantor Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu. *J. Pemerintahan Integratif.* 6 (3) : 465-474.
- Kusmayadi, I. F., Sujaya, D. H., & Noormansyah, z. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Manggis (*Garcinia Mangostana L*) (Studi Kasus pada Seorang Petani Manggis di Desa Cibanten Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2) : 226-23.
- Mafut, M. 2017. Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap pada Home Industry Khusnul Jaya Berkahdi Kota Samarinda. *Journal Administras Bisnis* 5(1): 230-241
- Meyer E.L., Overen O.K., Oobileke K., Botha J.J., Anderson J.J., Koatla T.A.B., Thubela T., Khamkham T.I., Ngqeleni V.D. 2021. “*Financial and Economic Feasibility of Bio-Digesters for Rural Residential Demand-Side Management and Sustainable Development Financial*

- and Economic Feasibility of Bio-Digesters for Rural Residential Demand-Side Management and Sustainable Development.*” Energy Reports 7(March): 1728–41.
- Mukhsin R, Mappigau P., Tenriawaru A.N. 2017. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makasar.* Jurnal Analisis. 6(2): 188-193.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia. Bogor.
- Purwaji, A., dkk. 2018. *Pengantar Akuntansi 2.* Jakarta: Salemba Empat
- Pasaribu, Ali Musa. 2012. *Perencanaan Proyek dan Evaluasi Proyek Agribisnis.* Lily Publisher. Makasar.
- Pazek K., Kastelan M., Bavec M., Rozman C., dan Prisenk J. 2017. *Financial Feasibility Analisisi Of Natura Rab business: Case Study.* Operations Research – The Art of Making Good Decision: 87-102.
- Saeri, M. 2018. *Usahatani dan Analisisnya.* Universitas Wisnuwardhana. Malang Press. Malang
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat
- Sim T., and R.H. Wright. 2018. *Stock Valuation Using The Dividend Discount Model: An Internal Rate of Return Approach. Growing Presence of Real Options in Global Financial Markets:* 19-32.
- Zizlavky O. 2014. *Net Present Value Approach: Method For Economic Assessment of Innovation Projects.* Procedia-Social and Behavioral Sciences. 156: 506-512